

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen penting pada suatu negara karena pendidikan merupakan hal inti untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam mengorganisir kegiatan di negara. Pendidikan merupakan hal yang urgen dalam kehidupan manusia, manusia dapat berkembang dengan baik berkat pendidikan.¹ Betapa pentingnya pendidikan sehingga peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pendidikan untuk semua menjadi dambaan setiap orang. Pendidikan seutuhnya banyak dibicarakan, pada hakekatnya manusia sadar akan pentingnya belajar untuk memperoleh pengalaman sehingga menjadi bekal untuk menjalani kehidupan. Orang yang belajar membutuhkan adanya proses pembelajaran, pengawasan, bimbingan serta bertukar pendapat.

Guru menjadi seorang yang berperan penting dalam jalannya pendidikan, dimana guru dituntut untuk bisa menyampaikan aspek-aspek penting pendidikan, mendidik, mengajar, serta mengolah peserta didik agar bisa menjadi sesuai dengan harapan dari tujuan pendidikan Indonesia.

Perubahan kurikulum yang terjadi pada sistem pendidikan nasional menuntut guru untuk peka dan tanggap dengan inovasi pembelajaran yang diterapkan. Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menerapkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum menyampaikan materi di kelas dan juga metode yang diterapkan masih menggunakan metode klasik sehingga suasana kelas yang kondusif masih belum tercipta. Walaupun guru itu memiliki sertifikasi untuk melaksanakan tugas pembelajaran, baik pada pendidikan pra jabatan maupun *in service training* dan *on service training*, berbagai kendala tetap mereka hadapi. Baik kendala yang bersifat internal, seperti: motivasi, keinginan berprestasi,

¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009 cetakan 1), hlm.221

kesadaran untuk berkinerja tinggi dan lainnya. Demikian juga dengan kendala yang bersifat eksternal, seperti: kemauan berinteraksi secara positif dengan rekan sejawat perlu bersinergi dengan tenaga kependidikan lainnya di sekolah, memahami peraturan tenaga kependidikan, manajemen persekolahan, perilaku kepala sekolah dan lain sebagainya. Begitu pula keadaan kepala sekolah yang notabenehnya menjadi pemimpin di lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk mengelola sekolah sehingga dapat mencapai mutu yang diharapkan, hal ini cukup sulit dilakukan oleh kepala sekolah karena personil di sekolah yang banyak serta ruang lingkup tugas kepala sekolah yang luas. Dengan demikian guru dan kepala sekolah membutuhkan bimbingan serta arahan dari pengawas pendidikan untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan harapan.

Keberadaan pengawas pada lembaga pendidikan Sekolah Dasar adalah memberikan dorongan dan bantuan kepada guru-guru dalam menyelesaikan segala jenis dan bentuk persoalan yang muncul dalam pelaksanaan pengajaran, dan menjadi mitra kerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi kenyataan yang ada di lapangan berbeda dengan yang diinginkan. Syarat untuk menjadi pengawas adalah pernah mengajar serta menjadi kepala sekolah agar dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan, dikarenakan dengan pengalaman yang dimiliki maka dapat memberikan solusi yang solutif.

Di bidang pendidikan dan pengajaran diperlukan penyelia (Supervisor) yang dapat berdialog serta membantu pertumbuhan pribadi dan profesi agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesi.²

Pengawasan pendidikan adalah bidang strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan dalam konteks nasional, institusional, dan juga tujuan kurikuler. Pengawas pendidikan dalam konteks perubahan pendidikan adalah elemen yang dapat memberikan pencerahan. Pencerahan itu bersifat komprehensif di lingkungan persekolahan. Kinerja pengawas, walaupun adakalanya bersifat teknis, tetapi memiliki kedudukan strategis dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi setiap pencapaian

² Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: CV.Yrama Widya,2008), hlm. 187

kinerja setiap elemen yang ada di sekolah, baik itu kepada kepala sekolah, guru, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, peserta didik dan siapa saja yang terlibat langsung terhadap proses pembelajaran.

Begitu pentingnya peran pengawas dalam menentukan mutu dari pendidikan, demikian halnya pada pendidikan agama di sekolah pengawas berperan aktif dengan jalannya penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidikan agama yang mana sebagai modal untuk orang bertindak agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Pengawas merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar.³ Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas akan menimbulkan semangat kerja serta optimalisasi kerja dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Kinerja pengawas salah satunya harus dilihat dari kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh sekolah binaannya. Dalam konteks itu maka mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya akan banyak tergantung kepada kemampuan profesional tenaga pengawas.

Tugas dari seorang pengawas yang begitu penting dalam meningkatkan mutu dari pendidikan, seiring dengan hal tersebut pengawas harus memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pendidikan, dengan begitu mutu dari pengawas harus dijaga dengan baik sehingga bisa sesuai dengan yang diperlukan oleh pendidikan. Sesuai dengan tugas pengawas yang mana membimbing pihak sekolah baik dibidang manajerial maupun akademik, kualifikasi dalam mutu kinerja pengawas perlu dipertimbangkan lebih jauh karena keadaan pengawas pendidikan masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Tugas pengawas mengayomi semua lini yang ada di sekolah mulai dari guru, kepala sekolah, tenaga non pendidik seperti halnya laboran serta tata usaha bukanlah hal yang mudah manakala pengawas tidak memiliki kompetensi yang matang dan pengetahuan yang lebih dibanding tenaga pendidikan yang ada di sekolah.

³ Amiruddin Siahaan dkk, *Manajemen Pengawas Pendidikan* (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hlm.3

Pengawas pendidikan memerlukan adanya peningkatan mutu dalam kinerjanya, dengan melaksanakan pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengawas berupa diklat kepengawasan, penataran khusus pengawas, seminar, lokakarya dan kegiatan ilmiah lainnya sangat jarang diadakan. Demikian juga dalam kegiatan penataran/pelatihan guru, pelatihan kepala sekolah dan kegiatan akademik lainnya pengawas tidak dilibatkan sehingga pengawas tidak bisa bekerja secara maksimal. Tugas pokok yang rancu bahkan di beberapa daerah menempatkan pengawas bukan lagi sebagai supervisor akademik dan manajerial. Selain itu daya dukung kurang menunjang untuk melaksanakan tugas kepengawasan satuan pendidikan. Biaya operasional/rutin untuk melaksanakan tugas kepengawasan tidak memadai terlebih lagi untuk pengawasan di daerah terpencil. Pengawas juga kurang diberikan penghargaan sebagaimana tenaga pendidik seperti adanya guru teladan dan penghargaan lainnya.

Dewasa ini peningkatan mutu kompetensi tenaga kependidikan semakin marak dengan menjalankan sertifikasi bagi pengawas pendidikan untuk menguji kompetensi kinerja pengawas. Penilaian portofolio yang dijalankan dapat mengetahui bagaimana mutu pengawas dalam menjalankan pekerjaannya. Pengadaan pelatihan bagi pengawas juga mulai diadakan untuk menindaklanjuti sertifikasi pengawas yang telah dilaksanakan.

Manajemen mutu bagi pengawas pendidikan agama Islam (PPAI) di kabupaten Batang yang mana dinaungi oleh kementerian agama telah mengikuti sertifikasi pengawas berupa penilaian portofolio, pendidikan dan latihan serta kegiatan POKJAWAS (Kelompok Kerja Pengawas) dimana pengawas dapat saling mengetahui kinerja, hambatan serta hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengawas untuk mengetahui kinerja di masing-masing daerah kerja serta pengelolaan mutu pengawas dalam menjalankan tugas yang diembannya.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “*Studi Manajemen Mutu Pengawas*

Pendidikan Agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Batang ”

B. Penegasan Istilah

1. Manajemen Mutu

Manajemen mutu menurut Santoso dalam buku *Total Quality Management (TQM)*, merupakan sistem manajemen yang mengangkat mutu sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.⁴

2. Pengawas Pendidikan Agama Islam

Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah pegawai Negeri sipil di lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan menengah.⁵

3. Roudlotul Athfal

Roudlotul Athfal adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak pra sekolah pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia 4-6 tahun.⁶

4. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan dasar setara dengan Sekolah Dasar yang berada dalam naungan Departemen Agama. Sekolah Dasar, untuk selanjutnya disingkat SD adalah Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan

⁴ F. Tjiptono dan A. Diana, *Op.Cit*, hlm. 4

⁵ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm.282

⁶ Yudrik Jahja, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlotul Athfal*, (Jakarta: Departemen Agama RI,2005), hlm.4

pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi untuk menjadi warga Negara yang baik.⁷

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen mutu pengawas pendidikan agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Batang?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen mutu pengawas pendidikan agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Batang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen mutu Pengawas Pendidikan Agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Batang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen mutu Pengawas Pendidikan Agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Batang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku-buku maupun dari hasil penelitian. Sebelum penulis mengadakan penelitian studi pengelolaan pengawas pendidikan agama

⁷ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm.56

Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Batang, penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha menelusuri dan menelaah berbagai hasil kajian antara lain:

Adapun buku yang menjadi rujukan dalam penulisan skripsi antara lain adalah: “*Manajemen Pengawas Pendidikan*” karya Amiruddin Siahaan dkk, adapun karya ilmiah yang membahas tentang manajemen peningkatan mutu, di antaranya:

1. Ulin Ni'mah dalam skripsinya yang berjudul pelaksanaan pengembangan manajemen mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SD Islam Sultan Agung Semarang 2008. Dalam skripsinya menjelaskan tentang strategi manajemen mutu Sumber Daya Manusia yaitu mengenai; pentingnya pemberdayaan tentang kerja dengan melalui pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang ketrampilan dan keahlian pendidik dan tenaga kependidikan sehingga menjadi tenaga kerja yang profesional, untuk adanya peningkatan mutu Sumber daya manusia.
2. Arif Setiyanto dalam skripsinya yang berjudul peran pengawas sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam MTs Tarbiyatul Athfal desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan yaitu mengenai: kinerja pengawas sekolah sangatlah bermanfaat dan berpengaruh dalam peningkatan dan pendorong bagi pelaku pendidikan.

Setelah menelaah berbagai karya tulis berupa hasil penelitian yang ada dan buku-buku yang sudah diterbitkan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa skripsi yang berjudul “*Studi Manajemen Mutu Pengawas Pendidikan Agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Batang*” memang belum pernah ada yang melakukan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai tujuan

pemecahan permasalahan.⁸ Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan, atau sesuatu untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Jadi, metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan.⁹

Metode penelitian sebagai pedoman agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik. Sebuah penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal, jika seorang peneliti paham dan mengerti betul metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang kami lakukan tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden.¹⁰ Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti menjadikan Pengawas Pendidikan Agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah sebagai objek penelitian dan lebih dispesifikkan pada manajemen mutu sehingga dapat mengetahui bagaimana pelaksanaannya.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tidak menggunakan model matematik, statistik.¹¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 1

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4

¹⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

¹¹ Chairul Saleh. *Metodologi Penelitian sebuah petunjuk prakti*, (Yogyakarta: Jaya Abadi, 2008), hlm.80

dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan studi manajemen mutu pengawas pendidikan agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Batang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹³

Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, *checklist* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.¹⁴ Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan alat bantu buku catatan dan kamera. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kegiatan manajemen mutu Pengawas Pendidikan Agama Islam Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Batang.

b. Wawancara

Wawancara adalah menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak,

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 20, hlm. 6.

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 115

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78-79.

berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis yaitu: wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mencari data dengan pihak terkait guna untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen mutu Pengawas Pendidikan Agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Batang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen Pengawas Pendidikan Agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Batang.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (interpretasi).¹⁷

¹⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet ke-6, 2006), hlm. 82.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 13, hlm. 231.

¹⁷Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.¹⁸ Jadi penulis menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen mutu Pengawas Pendidikan Agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Batang.

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁹ Tiga langkah meliputi:

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Disini data mengenai manajemen mutu Pengawas Pendidikan Agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Batang yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

b. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.²⁰ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang manajemen mutu Pengawas

¹⁸Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 11.

¹⁹ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2008) hlm. 91.

²⁰ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), cet. 1, hlm. 167.

Pendidikan Agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Batang. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang di peroleh ketika penelitian di lapangan.²¹ Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen mutu Pengawas Pendidikan Agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Batang dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

²¹ Sogiono, *op.cit.* hlm. 91